

**FRAUD PENTAGON DALAM MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR LOGAM DAN KIMIA**

*Theresa Ventyana Yulia Putri ¹
Janice Saphira ²

ARTICLE INFO

Keywords:
triangle fraud theory, diamond fraud theory, pentagon fraud theory, earning management

ABSTRACT

The aim of conducting this study was to test whether the factors of the Pentagon fraud have significant effects on the metal and chemical manufacturing companies incorporated in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2018. The study used 54 samples. The sampling technique used is the purposive sample method. The analysis of the data used is linear regression, and to know the outcome of whether the pressure (financial stability, outside pressure and financial targets); Opportunity (nature of industry); Rationalization (Amendment of Auditors); Competence (change of directors); Arrogance (how many CEO photos) has significant effect on fraud. When arrogance and opportunity have no effect on fraud by detecting it using financial statements

ABSTRAK

Tujuan kami mengadakan penelitian ini untuk menguji apakah faktor-faktor dari *pentagon fraud* berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur logam dan kimia yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan 54 sample. Teknik sampling yang digunakan adalah metode sample *purposive*. Analisis data yang digunakan adalah linear regresi, dan untuk mengetahui hasil apakah tekanan (stabilitas keuangan, tekanan dari luar dan target keuangan); kesempatan (sifat industry); Rasionalisasi (perubahan auditor); Kompetensi (perubahan direksi); Arogansi (seberapa banyak foto CEO) berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Ketika arogansi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraud* dengan mendeteksinya menggunakan laporan keuangan

How to Cite:

Ventyana Yulia Putri, Theresa dan Saphira, Janice. Fraud Pentagon dalam Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Logam dan Kimia. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 14(2), 143-155 <https://doi.org/10.21009/wahana.14.023>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang memberikan informasi kepada *stakeholders* perusahaan baik untuk calon *investor* yang sedang memilih perusahaan untuk di invest, calon kreditur yang sedang mempertimbangkan pemberian kredit, maupun pemilik perusahaan itu sendiri yang ingin melihat kinerja perusahaannya. Maka dari itu, laporan keuangan sangatlah krusial dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Keputusan-keputusan bisnis yang dilakukan oleh para *stakeholders* dapat menjadi salah satu faktor perencanaan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Kegiatan operasional, pendanaan, dan *investing* di perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan. Sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung berusaha sebaik dan sebisa mereka untuk membuat laporan keuangan terlihat baik.

Terkadang manajemen secara sadar maupun tidak sadar telah melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba merupakan suatu tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan keuangan, atau suatu tindakan yang dengan sengaja menyajikan fakta yang kurang dan atau tidak benar mengenai kegiatan penggunaan sumber daya perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Adanya manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan manajemen. Berarti terdapat ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan oleh manajemen.

Keterlambatan laporan keuangan juga tidak jarang terjadi yang biasa disebabkan oleh adanya

masalah, baik dalam proses pelaporan maupun laporan itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan perlunya perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan yang bermasalah. Padahal seperti yang kita tahu, laporan keuangan merupakan alat komunikasi baik untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Sehingga sangat diperlukan adanya keandalan dalam laporan keuangan yaitu laporan yang bebas dari manajemen laba.

Kasus manajemen laba tidak jarang terjadi di Indonesia. Salah satunya ialah yang terjadi pada PT Sunrpima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) sempat menjadi perhatian masyarakat. SNP Finance menyampaikan laporan keuangan yang fiktif dengan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang terlihat baik-baik saja disaat ia sedang krisis keuangan. Hal ini baru terungkap saat PT SNP gagal membayar hutangnya.

Banyak kasus pelaporan akuntansi yang menggebrak dunia antara lain Enron, Merck, Worldcom, dan masih banyak lagi. Kasus manajemen laba lain yang ada di Indonesia antara lain kasus yang terjadi pada PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kedua perusahaan melakukan manipulasi *financial reporting*. Kasus farud lainnya menjerat perusahaan Personal Computer (PC) Jepang di Indonesia yaitu PT Toshiba Customer Product Indonesia. Ia mengalami skandal tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan pihak manajemen di tahun 2015.

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan kecurangan akuntansi. Ramainya kasus kecurangan akuntansi terjadi di berbagai tempat dan kalangan, baik pada individu,

kelompok entitas maupun negara. Dalam mencegah kemungkinan terjadinya fraud, auditor dapat menilai dan mempertimbangkan dari berbagai perspektif salah satunya dengan menggunakan pengujian teori fraud pentagon yang dikemukakan oleh Crowe(2011) yang terdiri dari lima elemen indikator di dalamnya yaitu: *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance*. Lima elemen tersebut merupakan teori terbaru yang sebelumnya diungkapkan oleh (Cressey,1953) yaitu fraud triangle theory dan yang diungkapkan oleh (Wolfe dan Hermanson 2004) dengan fraud diamond theory.

Artikel ini mengacu pada artikel yang berjudul “*Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*”. Terdapat beberapa perbedaan antara artikel acuan dan jurnal yang kami susun. Perbedaan terletak pada variabel independen yakni manajemen laba, sedangkan pada artikel acuan kami ialah *financial statement fraud*.

Sample yang kami pilih adalah entitas dari industri manufaktur logam, penelitian ini diambil dari *annual report* selama dua tahun dari entitas tersebut dari tahun 2017-2018. Penelitian ini memilih industri logam dan sejenisnya karena *industry* ini memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan industri nasional. Hasil dari *industry* logam adalah sebagai bahan baku utama kegiatan *sector industry* lainnya, seperti mesin dan peralatan pabrik, otomotif, dan sebagainya. Selain itu, produk logam sangat dibutuhkan oleh banyak *sector* seperti *sector* konstruksi bangunan dan properti, jalan dan jembatan, ketenagalistrikan, dan lain-lainnya. Pemerintah Indonesia pun sedang mendorong kinerja pada industri ini. Sehingga diperlukannya laporan keuangan yang andal agar dapat memberikan informasi yang valid dan pembaca laporan keuangan mendapatkan gambaran hasil kinerja yang sebenarnya terjadi. Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah adanya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi dalam tindakan *earning management* di dalam entitas industri manufaktur logam dan sejenisnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Fraud Pentagon*

Fraud Pentagon adalah pengembangan teori dari *fraud triangle*, ditemukan oleh Donald R Cessey pada tahun 1953 teori ini menjelaskan alasan – alasan orang melakukan *fraud*. *Fraud triangle* muncul karena tiga kondisi yang bersamaan dengan munculnya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan *attitude* atau *rationalization*. Pada tahun 2004, (Wolfe & Hermanson 2004) mengembangkan *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*. Penambahan elemen *capability* yang membuat kemampuan deteksi dan pencegahan *fraud* berkembang. Teori ini menjelaskan kunci dalam mengurangi *fraud* adalah dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi selain *pressure* dan *rationalization* serta gabungan antara kesempatan dan *capability*.

Income Smoothing

Income smoothing (perataan laba) merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang akan dilakukan oleh manajemen karena adanya motivasi dan kesempatan. Menurut Belkaoui (2012) *income smoothing* (perataan laba) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. *Income smoothing* dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Usaha manajemen dalam perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Income smoothing tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya. Menurut Koch dalam Mursalim (2005) tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan, pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*). Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau tingkat yang diinginkan. Perataan laba sebagai proses manajemen waktu atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan lebih *smooth*.

Fraud Pentagon

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah dorongan bagi individu untuk melakukan *fraud*, hal yang paling mempengaruhi seseorang adalah tekanan ekonomi, hal itu terjadi dikarenakan ketidakstabilan atau penurunan ekonomi yang dialami individu itu sendiri, sehingga memicu diri untuk melakukan *fraud*. Tekanan tidak datang hanya dari kondisi ekonomi, tekanan sosial yang datang dari lingkungan atau gaya hidup seseorang juga dapat memicunya karena individu tersebut melakukan *fraud*.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Para pelaku tindakan *fraud* biasanya percaya bahwa perbuatan yang sedang mereka lakukan tidak akan diketahui, itulah yang disebut kesempatan ketika merasa segala situasi dan kondisinya aman untuk melakukan suatu hal, biasanya kesempatan datang secara tiba-tiba sehingga individu yang awalnya tidak memiliki keinginan untuk melakukan *fraud* terpicu untuk melakukan hal tersebut. Dalam suatu perusahaan biasanya kesempatan muncul ketika kurangnya pengendalian internal dari perusahaan tersebut.

3. Rasionalisasi (*Rationalisation*)

Rasionalisasi yaitu suatu sikap dimana merasa segala hal yang dilakukannya benar atau melakukan pembenaran dalam tindakan *fraud* yang dilakukan. Individu tersebut akan merasa bahwa tindakannya bukan pelanggaran.

4. Kompetensi (*Competence*)

Competence adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan

pribadinya (Crowe, 2011).

5. Arogansi (*Arrogance*)

Arrogance menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011)

Agency Theory

Agency Theory merupakan teori dasar yang sering kali digunakan untuk memahami masalah konflik kepentingan baik, umumnya perusahaan. *Agency Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen and Mackling, 1976). Menurut Jensen dan Mackling (2008), *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Pemegang saham 'mengontrak' manajemen untuk bekerja demi kepentingan mereka. Sehingga manajemen bertanggung jawab untuk menyejahterakan pemegang sahamnya.

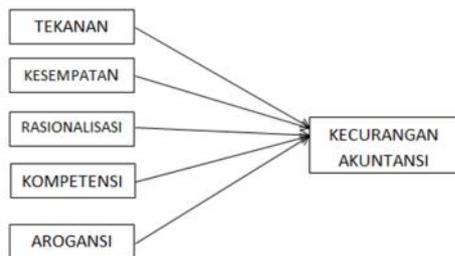
Tetapi sering kali sebagai manusia, kita lebih mementingkan tujuan pribadi daripada kepentingan bersama. Sehingga lupa bahwa terhadap tujuan bersama atau tujuan awal yaitu menyejahterakan pemegang saham.

Earning Management

Menurut Ratna Dewi (2003) dalam Novianty (2009), *earning management* merupakan cara penyajian *earning* yang diatur sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan oleh dengan cara pengelolaan *accruals*.

manajer dengan cara pengelolaan *accruals*. Copeland (1968) dalam Utami (2005) mengungkapkan bahwa definisi manajemen laba adalah usaha manajemen untuk meningkatkan maupun menurunkan laba sesuai keinginannya, dalam hal ini berarti termasuk memaksimalkan, meminimalkan, dan juga pemerataan laba.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

1) *Pressure* dalam *financial stability* berpengaruh pada *earning management*

Pressure adalah keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Tekanan dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu tekanan kebiasaan buruk (*vices pressures*), tekanan akan pekerjaan (*work-related pressures*), dan yang terakhir adalah tekanan financial (*financial pressures*) yang akan kita gunakan dalam penelitian ini. *Financial* perusahaan dianggap stabil melalui pengukuran pertumbuhan keuangan yang dilihat dari *sales*, laba, dan pertumbuhan aset perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan yang terganggu dalam keadaan goncangan ekonomi dan industri dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian Skousen et.al (2009) menunjukkan hasil bahwa semakin besar rasio perubahan

total aset suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Dengan itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *earning management*

2) *Rationalization* dalam pergantian audit berpengaruh pada *earning management*

Rasionalisasi adalah pemikiran dan sikap pembenaran seseorang kepada dirinya sendiri atas tindakan kejahatan yang dilakukannya. *Rationalization* dapat berupa alasan-alasan untuk membenarkan tindakan kecurangan yang sudah atau akan terjadi dan menganggap sebagai hal yang wajar untuk dilakukan. Contoh rasionalisasi antara lain ‘aset ini sebenarnya milik saya, karena tidak terdapat peraturan dan surat...’, ‘saya hanya meminjam sebentar saja, akan langsung saya kembalikan’. Dalam penelitian Loebbecke et. Al, *fraud* ditemukan dalam sampel penelitian pada dua tahun awal pada masa jabatan auditor. Pengukuran rasionalisasi umumnya menggunakan proksi pergantian atau perubahan kantor akuntan public yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *earning management*

3) *Competence* dalam kategori perubahan direksi berpengaruh pada *earning management*

Kompetensi atau kemampuan merupakan *fraud risk factor* yang sifatnya kualitatif dan merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Capability* adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk

memberi kesempatan dalam melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa adanya perubahan direksi merupakan salah satu gambaran dari adanya conflict of interest. Perubahan direksi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya financial statement fraud karena dampak dari perubahan tersebut adalah adanya upaya manajemen dalam memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih mempunyai kemampuan yang bagus dari direksi sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H3 : *Change of directors* berpengaruh terhadap *earning management*

4) ***Opportunity dalam quality of external audit berpengaruh pada earning management***

Kecurangan akuntansi dapat dieksekusi jika terdapat kesempatan atau celah untuk melakukannya. Sehingga diperlukannya audit eksternal yang kompeten, ahli, dan berpengalaman dalam mendeteksi laporan keuangan dari manajemen laba maupun tindakan kecurangan akuntansi lainnya. Kualitas audit dapat menjadi proksi pengukuran *opportunity*. Kualitas audit merujuk pada probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil auditnya, begitulah yang diungkapkan De Angelo (1981). Sehingga pemilihan jasa audit KAP yang tergabung dalam *BIG4* atau *Non BIG4* dapat menjadi salah satu factor penentu kualitas audit. Lennox dan Pittman (2010) berpendapat bahwa KAP *BIG 4* mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan *skill* lebih dalam mendeteksi

kecurangan akuntansi (termasuk manajemen laba) dibandingkan dengan KAP *Non-BIG4*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4: *Quality of external audits* berpengaruh terhadap *earning management*

5) ***Arrogance dalam frequent number frequency of CEO's Picture berpengaruh pada earning management***

Arogansi adalah sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya dapat melakukan kecurangan. Munculnya arogansi dikarenakan adanya sifat egois (*self-centered*) yang besar di dalam diri manajemen dan membuat sifat arogansinya menonjol. Crowe (2011) mengatakan bahwa *number of CEO's picture* merupakan jumlah gambaran CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan display picture ataupun profil, prestasi, foto, maupun informasi lain mengenai track of record CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan. Seorang CEO cenderung ingin tampil di public mengenai kekuasaan dan karirnya supaya tidak kehilangan status atau posisi yang dimiliki dalam lingkup manajemen perusahaan (atau merasa tidak dianggap). Arogansi dapat memicu terjadinya manajemen laba dengan menyalagunakan wewenang yang ia miliki. Sistem control internal apapun tidak dapat membatasi keputusan dan tindakan seorang CEO karena kekuasaannya. Simon et al (2015) dan Tessa dan Harto (2016) menemukan bahwa *frequent number of CEO's picture* berhubungan positif dengan arogansi yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H5: *frequent number of CEO's picture* ber-

berpengaruh terhadap *earning management*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kausal, sehingga pengukuran dan analisisnya menggunakan data numerik. Jenis penelitian kausal lebih mengarah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh signifikan antar variabel. Kelompok kami melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian adalah financial statement fraud. Financial statement fraud menggunakan proksi berupa nilai discretionary accrual dari modified jones model. Untuk mengetahui earning management dengan lebih baik, kami menggunakan Modified Jones Model dengan melakukan perhitungan discretionary accrual. Perbedaan antara TACC (Total accruals) dan NDACC (nondiscretionary accruals) dikalkulasi untuk mengetahui informasi mengenai earning management (DACC). Discretionary accruals (DACC) merupakan salah satu indikator yang memberi sinyal kemungkinan adanya rekayasa laba dalam suatu perusahaan melalui tingkat akrual yang tidak normal dari kebijakan manajemen.

Model perhitungan Modified Jones Model sebagai berikut:

Discretionary accruals dihitung dengan, pertama menghitung i di tahun t ;

$$1. \dots \dots TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

$$TAC_{it} = \text{Total akrual}$$

$$CFO_{it} = \text{Arus kas operasi}$$

$$Niit = \text{Laba bersih}$$

Nilai total accrual (TAC) diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$2. \dots \dots TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait-1) + \epsilon$$

Nilai nondiscretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$3. \dots \dots NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait-1)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$4. \dots \dots DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it}$$

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Niit$ = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aset perusahaan i pada periode ke $t-1$

$\Delta Revit$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun $t-1$

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ϵ = error

Variabel Independen

Variabel independen yang kita ambil untuk penelitian ini adalah pressure dan dikategorikan pada financial stability dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE), Opportunity dikategorikan pada quality of external audits diproksikan pada kualitas auditor eksternal (AUD); Rationalization yang dikategorikan dalam change auditor dengan proksi pergantian akuntan publik (CPA); Competence yang dikategorikan pada change of directors diproksikan pada perubahan direksi (DCHANGE); Arrogance yang dikategorikan pada arogansi yang diproksi dengan frequent number of CEO's picture.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur logam, kami mengambil beberapa sample perusahaan untuk kami teliti mengenai apakah adanya. Perhitungan ini dapat dihitung dengan pengukuran variabel sebagai berikut :

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Pentagon teori	Kategori	Pengukuran
Pressure	Financial Stability	ACHANGE = (Total Aset - Total Aset _{t-1}) Total Aset _{t-1}
Opportunity	Quality Of External Audit	Variabel dummy, kode = 2, untuk penggunaan jasa audit KAP BIG 4, dan kode = 1, untuk tidak menggunakan KAP BIG 4
Rationalization	Change In Auditor	Variabel dummy, jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2018 maka diberi kode 2, Jika sebaliknya diberi kode 1
Competence	Change Of Director	Variabel dummy, menggunakan nilai 2 apabila ada perubahan direksi dalam perusahaan, nilai 1 apabila tidak terdapat perubahan
Arrogance	Jumlah profil dan foto CEO yang terdapat dalam laporan keuangan	Variabel dummy, apabila jumlahnya lebih dari 1 diberi nilai 2, jika jumlahnya 1 beri nilai 1

Penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling dengan kriteria :

- Perusahaan manufaktur di industri logam dan kimia pada tahun 2017-2018.
- Perusahaan manufaktur di industri logam dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di tahun 2017 – 2018 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp)
- Perusahaan manufaktur di industry logam dan kimia yang tidak delisting pada tahun 2017-2018

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, kami menggunakan

software analisis SPSS 25 untuk mengolah data dan menganalisis apakah adanya yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penggunaan model Skousen et al. (2009) untuk menguji hubungan antara discretionary accruals dan faktor fraud pentagon dengan model regresi :

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 AUD + \beta_3 CPA + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi masing-masing proksi

DA_{it} = Discretionary accruals pada perusahaan i periode t

ACHANGE = Rasio perubahan total aset tahun 2014-2015

AUD = Kualitas auditor eksternal

CPA = Pergantian auditor independen

DCHANGE = Pergantian direksi

CEOPIC = Jumlah profile CEO laporan keuangan

ε = error

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham.

Variabel harga saham pada penelitian ini menggunakan harga saham pada tanggal akhir tahun.

Return on Equity

Return on equity diukur dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal/ekuitas.

Kapitalisasi Biaya

Variabel kapitalisasi biaya riset dan pengembangan (kapitalisasi) diproksikan dengan rasio kapitalisasi. Rasio kapitalisasi diperoleh dengan membagi total biaya riset dan pengembangan yang dikapitalisasi (bersih) dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan kapitalisasi (melakukan pembebanan) biaya riset dan pengembangan diberi angka 0 (nol).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistika, yang meliputi statistika deskriptif, uji persyaratan analisis

dalam laporan keuangan

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk
9	LMSH	Lionmesh prima Tbk
10	PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
15	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
16	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
17	MDKI	Emdeki Utama Tbk
18	SRSN	Indo Acitama Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas terlihat populasi ada 54 sample perusahaan logam dan kimia, tetapi tidak semua perusahaan sesuai kriteria yang memenuhi kriteria hanya 36 sample dari 17 perusahaan, perusahaan yang menggunakan dollar currency terdapat 8 perusahaan dan 1 perusahaan yang menggunakan yen currency. Terdapat data yang harus dikeluarkan dari sample penelitian sehingga sample penelitian menjadi 34. Data perusahaan yang digunakan adalah perusahaan logam dan

kimia yang listed dalam BEI pada tahun 2017 - 2018

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dait	34	-1106269237	1365950536	183008889.7	411483316.9
ACHANGES	34	-103067178	617569177.0	61463041.76	124318974.8
AUD	34	.00	1.00	.9706	.17150
CPA	34	1.00	2.00	1.5294	.50664
DCHANGE	34	1.00	2.00	1.1176	.32703
CEOPIC	34	1.00	2.00	1.1765	.38695
Valid N (listwise)	34				

Untuk *financial stability* yaitu *pressure* dengan alat ukur perubahan aset (ACHANGE) menunjukkan hasil nilai rata-rata 0,614 dan standar deviasi 0 .1243 Setelah pengolahan data, opportunity untuk Kualitas dari auditor eksternal diukur dengan variabel dummy dengan mengamati apakah eksternal auditor yang digunakan tergabung dalam KAP Big-4 dan Non Big-4. Ada 34 sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit eksternal yang tergabung dalam KAP BIG-4 dengan standar deviasi 0.17150. Pengukuran perubahan kantor akuntan publik setiap tahun berdasarkan data perubahan komposisi pada laporan keuangan untuk mengukur rasionalisasi menunjukkan bahwa terdapat 19 perusahaan industry logam dan kimia dari total keseluruhan 34 yang mengganti KAP Nilai standar deviasi dari perubahan audit eksternal sebesar 0.50644. Penggunaan variabel *dummy* dalam mengukur *competence* menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan dari total 34 perusahaan manufaktur logam dan kimia yang melakukan perubahan direksi dengan nilai standar deviasinya 0.32073. Banyaknya profil atau foto CEO yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan diprosikan untuk mengukur tingkat arrogance menunjukkan nilai rata rata sebesar 1,1765 dengan nilai standar deviasi CEOPIC menunjukkan nilai 0,38695.

kimia dari total keseluruhan 34 yang mengganti KAP Nilai standar deviasi dari perubahan audit eksternal sebesar 0.50644. Penggunaan variabel *dummy* dalam mengukur *competence* menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan dari total 34 perusahaan manufaktur logam dan kimia yang melakukan perubahan direksi dengan nilai standar deviasinya 0.32073. Banyaknya profil atau foto CEO yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan diprosikan untuk mengukur tingkat arrogance menunjukkan nilai rata rata sebesar 1,1765 dengan nilai standar deviasi CEOPICT menunjukkan nilai 0,38695.

Pembahasan Penelitian

Tabel 4 Hasil Penelitian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.007E+18	5	4.014E+17	3.139	.023 ^b
	Residual	3.581E+18	28	1.279E+17		
	Total	5.588E+18	33			

a. Dependent Variable: Dait
 b. Predictors: (Constant), CEOPIC, ACHANGES, AUD, DCHANGE, CPA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.245	357603477.0

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, ACHANGES, AUD, DCHANGE, CPA
 b. Dependent Variable: Dait

Terlihat pada tabel dari hasil pengolahan data SPSS pada uji goodness of fit yang menunjukkan nilai F dari model adalah 3,139 dengan probabilitas sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05.

Secara signifikan model regresi menjelaskan adanya pengaruh variable ACHANGE, AUD, DCHANGE, CPA, CEOPICT terhadap Discretionary Acrual (Dait).

Hasil dari Adjusted R square menunjukkan nilai 0,245, dapat diartikan bahwa sebesar 24,5% discretionary acrual dipengaruhi oleh variabel ini independen. Dan pada uji anova juga terlihat nilai F hitung sebesar 3,139 dengan probabilitas sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Model dari hasil regresi ini sudah termasuk fit model

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1315948999	524667386.2		2.508	.018
	ACHANGES	.725	.511	.219	1.420	.167
	AUD	-41049941.9	370379539.4	-.017	-.111	.913
	CPA	-332820811	129899378.0	-.410	-2.562	.016
	DCHANGE	-339463058	196254182.5	-.270	-1.730	.095
	CEOPICT	-211873265	166156081.1	-.199	-1.275	.213

a. Dependent Variable: Dait

1. Pressure pada kategori financial stability berpengaruh terhadap financial statement fraud

Pengujian pada hipotesis 1 membuktikan bahwa financial stability (ACHANGE) berpengaruh terhadap financial statement fraud dengan nilai t sebesar 1.420, signifikansi 0.167 dan B 0.219. Hipotesis diterima karena terlihat dari Beta yang positif, walaupun sig nya >0.1. Ketidakstabilan kondisi keuangan merupakan tekanan bagi banyak perusahaan yang memicu adanya tindakan financial statement fraud dengan melakukan earning management. Menurut Albrecht (2002),..Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara financial stability terhadap financial statement fraud. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2009) dan Sihombing (2014) bahwa financial stability (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

2. Opportunity pada kategori quality of external audit tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud

Pengujian hipotesis yang kedua atau H2 dalam uji t menunjukkan nilai t sebesar -0.111 signifikansi sebesar 0.913 dengan nilai B sebesar 0.017. Nilai signifikan lebih dari 0.05 hal ini artinya hipotesis (H2c) ditolak, dalam hal ini dinyatakan bahwa *fraud* tidak dipengaruhi oleh kualitas eksternal audit Pemakaian auditor eksternal BIG-4 tidak menjamin sebuah perusahaan terhindar dari *fraud*. Stigma bahwa KAP yang termasuk kedalam BIG-4 dapat memberikan hasil kualitas audit yang bagus tetapi stigma tersebut tidaklah benar karena pada kenyataan banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 masih melakukan tindakan *fraud* berupa *earning management*. Hasil pengolahan data ini menyatakan bahwa kualitas dari eksternal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

3. Rationalization pada kategori pergantian audit berpengaruh terhadap financial statement fraud

Dalam uji hipotesis (H3) dengan hasil olah data yang menyatakan bahwa pergantian auditor (CPA) berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hal ini di tunjukkan pada uji t bahwa nilai t sebesar -2.526, signifikansi sebesar 0.016 dengan nilai B sebesar -0.410. Dalam hal rationalization yang merupakan suatu pembenaran sikap atas *fraud* yang telah dilakukan, pihak manajemen meyakini bahwa hal tersebut menimbulkan suatu tindak kecurangan, karena *Change in auditor* dalam industry manufaktur logam dan kimia kemungkinan dapat disebabkan karena "permainan" dari beberapa pihak manajemen dengan auditor agar tindakan *fraud* kecil mereka bisa dibenarkan. Jadi menurut hasil penelitian perubahan pada auditor berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *fraud*

4. Competence pada kategori perubahan direksi berpengaruh terhadap financial statement fraud

Uji hipotesis ke 4 (H4) menemukan hasil bahwa *change of directors* (DCHANGE) berpengaruh terhadap financial statement fraud dengan hasil uji t sebesar -1.73 tingkat signifikansi sebesar 0.095 dengan nilai B -0.270. Pergantian direksi sangat berpengaruh sig-

nifikan terhadap *financial statement fraud*. Menggunakan *Change of Director* dalam competence merupakan pengembangan dari *triangle fraud*. Perubahan direksi merupakan kondisi terciptanya faktor pendorong terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi signifikan oleh perubahan dari direksi.

5. Arrogance pada kategori frequent number frequency of CEO's Picture tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud

Setelah melakukan uji hipotesis ke 5 (H5) dengan uji t menunjukkan nilai t arrogance (CEOPICT) sebesar -1.275, signifikansi 0.213 dan nilai B -0.199 yang artinya hasil hipotesis (H5) ditolak. Nilai signifikan arrogance (CEOPICT) > 0.1. Sehingga hasil penelitian dalam penelitian ini adalah arrogance (CEOPICT) tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Pengukuran arrogance menggunakan CEOPICT dinilai kurang akurat dalam industry manufaktur logam dan kimia ini karena masih banyak laporan keuangan yang memiliki standard format tanpa foto. Dalam penelitian ini arogansi dapat diukur dengan jumlah profil dan foto CEO dengan maksud bahwa arogansi dapat dilihat dari sikap seorang *CEO*. Menghitung banyaknya profil atau foto CEO pada laporan keuangan untuk mengukur arogansi ternyata berpengaruh dalam mendeteksi terjadinya financial statement fraud dan dalam Crowe's Fraud Pentagon Theory ini membuktikan bahwa adanya pengembangan teori *fraud*.

kimia ini karena masih banyak laporan keuangan yang memiliki standard format tanpa foto.. Dalam penelitian ini arogansi dapat diukur dengan jumlah profil dan foto CEO dengan maksud bahwa arogansi dapat dilihat dari sikap seorang CEO. Menghitung banyaknya profil atau foto CEO pada laporan keuangan untuk mengukur arogansi ternyata berpengaruh dalam mendeteksi terjadinya financial statement fraud dan dalam Crowe's Fraud Pentagon Theory ini membuktikan bahwa adanya pengembangan teori fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pengaruh faktor-faktor *fraud pentagon* dalam perusahaan manufaktur logam dan kimia yang dinilai menggunakan manajemen laba menyatakan bahwa hasil penelitian untuk hipotesis pertama, ketiga dan keempat berpengaruh signifikan sedangkan untuk hipotesis kedua dan kelima dalam industri ini tidak berpengaruh signifikan.

Dalam hipotesis pertama menyatakan bahwa *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena terlihat dari std coefficients beta pada hipotesis tersebut positif, walaupun sig nya 0,167 lebih besar dari 0,1.

Untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Rationalization* pada kategori pergantian audit berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena juga terlihat dari nilai sig yang diperoleh dari hasil olah data yaitu sebesar 0,016 menunjukkan dibawah 0,1

Dan untuk hipotesis keempat *Competence* pada kategori perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena

dari hasil olah data menunjukkan nilai sig 0.095 lebih kecil dari 0,1.

Untuk hipotesis kedua dan kelima dalam penelitian kali ini untuk perusahaan manufaktur logam dan kimia dinyatakan tidak signifikan karena untuk masing-masing faktornya yaitu :

- *Opportunity* pada kategori quality of external audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil olah data ditunjukkan bahwa sig dari AUD sebesar 0,913 lebih besar dari 0,1
- *Arrogance* pada kategori frequent number frequency of CEO's Picture tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena terlihat dari hasil olah data bahwa nilai sig untuk variabel CEOPIC sebesar 0,213 lebih besar dari 0,1

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat diaplikasikan dalam dalam penelitian berikutnya yaitu :

1. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah sampel yang digunakan , mengingat sampel yang digunakan penelitian ini sedikit sehingga hasil yang didapatkan di industri lain lebih akurat
2. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan mengkaji perusahaan manufaktur lainnya
3. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel mediasi atau moderasi mengingat masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi
4. Penelitian berikutnya juga dapat mengganti

alat pengukuran yang dinilai lebih akurat agar hasil yang diperoleh juga dapat sesuai dengan hipotesis atau realita yang ada

“The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud”. CPA Journal. 74.12 : 38-42

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini melakukan *purposive sampling* sehingga mengurangi jumlah perusahaan yang dijadikan sample
2. Penelitian ini menggunakan dua perusahaan manufaktur dengan jumlah yang listed di BEI sedikit, sehingga mempengaruhi sample

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No.99. 2002.”Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit”.AICPA.New York
- Bruno, L. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE FACTORS TERHADAP PERILAKU FRAUD Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hacinamiento, E. L., & El, E. N. (2014). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE, MANAJEMEN LABA, ASIMETRI INFORMASI DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD*. 1–25.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004.

Internet

- Bursa efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019
- <https://economy.okezone.com/read/2019/02/27/320/2023441/menperin-sektor-industri-logam-punya-potensi-besar>
- <https://tirto.id/kasus-snp-finance-upaya-menutup-celah-curang-keuangan-cMdD>